



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Transformasi Era Digitalisasi Dalam Pemulihan Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19

Sunyoto¹, Norvadewi², Okta Karneli³, Ivonne Ayesha⁴,
Pandu Adi Cakranegara⁵.

1. Teknik Industri, Universitas Wisnuwardhana
2. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
3. Administrasi Bisnis, Universitas Riau, Indonesia
4. Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia
5. Universitas Presiden, Cikarang, Indonesia

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 16, 2022

Revised : October 22, 2022

Accepted : November 30, 2022

Available online : January 20, 2023

How to Cite: Sunyoto, Norvadewi, Okta Karneli, Ivonne Ayesha and Pandu Adi Cakranegara (2023) "Transformasi Era Digitalisasi Dalam Pemulihan Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1). doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.495.

*Corresponding Author: Email: sunyoto@wisnuwardhana.ac.id (Sunyoto)

Transformation of the Digitalization Era in the Post-Covid 19 Pandemic Islamic Economic Recovery

Abstract. This research examines how the transformation from the digitalization era that is currently taking place in restoring the Islamic economy after the COVID-19 pandemic. The research used in this research is a qualitative research which is described descriptively. Various sources were processed in this study such as books, research results, journals, and research articles. The results of this study indicate that the emergence of digitalization transformation has provided the missing impetus for the Islamic economic system to recover and compete on an equal basis with its conventional partners and

prove its capabilities. The study findings also show that the COVID-19 pandemic has provided opportunities for open and social innovation to grow and the financial world has turned to open innovation to provide fast, timely, reliable, and sustainable world solutions. The findings of this study provide significant implications for governments and policymakers in transforming efficient digitalization and innovative Islamic economic services to counter the economic consequences of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Islamic Economics, Digitalization Transformation

Abstrak, Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana transformasi dari era digitalisasi yang saat ini tengah terjadi dalam memulihkan ekonomi Islam post pandemi COVID-19. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Berbagai sumber diolah dalam penelitian ini seperti buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya dengan munculnya transformasi digitalisasi telah memberikan dorongan yang hilang bagi sistem ekonomi Islam untuk kemabali pulih dan bersaing secara setara dengan mitra konvensionalnya dan membuktikan kemampuannya. Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan peluang bagi inovasi sosial dan terbuka untuk tumbuh dan dunia keuangan telah beralih ke inovasi terbuka untuk memberikan solusi dunia yang cepat, tepat waktu, andal, dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam transformasi digitalisasi yang efisien dan layanan ekonomi Islam yang inovatif untuk melawan konsekuensi ekonomi dari pandemi COVID-19.

Kata kunci: Covid-19, Ekonomi Islam, Transformasi Digitalisasi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ketahanan sebagian besar negara yang telah menimbulkan guncangan kesehatan, sosial, dan ekonomi yang besar (Zenrif & Mustofa, 2022). Trauma bervariasi di berbagai negara dan industri, dan banyak pemerintah telah mengumumkan paket fiskal untuk mendanai langkah-langkah kesehatan masyarakat yang meningkat secara substansial, bantuan sosial bagi orang-orang yang rentan, dan kegiatan bisnis sebagai tanggapan terhadap penurunan pendapatan, hilangnya kesempatan kerja, dan fluktuasi harga (Mangifera & Mawardi, 2022). Bisnis perlu menyesuaikan aktivitasnya dengan normal baru pasca-COVID dengan cara yang mendukung pemulihan cepat, dan intervensi pasar diperlukan untuk menciptakan efek pemulihan guna mendapatkan kembali kepercayaan konsumen. Secara khusus, krisis telah menciptakan kebutuhan luas untuk mengadopsi solusi digital (Gapsalamov et al., 2020).

Teknologi digital telah memainkan peran penting dalam mempertahankan masyarakat yang berfungsi dengan memungkinkan kerja jarak jauh, memfasilitasi transaksi bisnis tanpa kontak, dan mengotomatiskan proses perusahaan selama pandemi. Mereka membantu menciptakan “kenormalan baru” dengan memberikan cara-cara inovatif untuk hampir semua kegiatan yang dilakukan dengan hasil yang lebih produktif (Laksana, 2021). Teknologi tersebut dapat digunakan sebagai penggerak pembangunan ekonomi saat krisis dan pemulihan pasca pandemi untuk meningkatkan ketahanan nasional; mereka sangat penting untuk memastikan kesinambungan sosial dan komersial di masa-masa yang tidak pasti ini. Saat negara berkembang berjuang untuk pulih dari pandemi COVID-19, solusi digital

memungkinkan transformasi ekonomi dan menempatkan mereka di jalur menuju pertumbuhan hijau, tangguh, dan inklusif (Pereira et al., 2022). Investasi swasta dan publik dalam solusi digital menghadirkan layanan penting bagi yang termiskin, menciptakan lapangan kerja, memperkuat usaha kecil dan menengah, memungkinkan perdagangan dan jasa, serta membangun ketahanan terhadap guncangan (Willems, 2019).

Pada saat yang sama, lebih dari separuh negara berkembang tetap tidak terhubung secara digital, dan risiko seputar privasi dan keamanan siber tumbuh di seluruh dunia. Diskusi tentang revolusi digital menyoroti cara-cara inovatif negara menggunakan teknologi digital. Dari layanan keuangan digital, hingga sekolah jarak jauh, hingga layanan pemerintah yang lebih inklusif, solusi digital mempercepat pertumbuhan yang lebih merata dan tangguh. Para pemimpin sektor publik dan swasta dari seluruh dunia meyakini bahwa teknologi digital yang aman dan efektif menjadi penting untuk pembangunan dan pemulihan ekonomi termasuk ekonomi Islam di era digital (Berawi, 2021). Pandemi COVID-19 global saat ini memberikan kesempatan lain bagi Ekonomi Islam secara global untuk menunjukkan fleksibilitasnya. Tantangan terbesar pasca pandemi COVID-19 adalah kebutuhan akan sumber pembiayaan alat, mesin, dan perlengkapan. Produk keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam pembiayaan fasilitas ini untuk institusi dan orang-orang yang terkena dampak pandemi virus mematikan dan mendukung pemulihan mereka (Zhang et al., 2022).

Dalam dua dekade terakhir, ekonomi dan keuangan Islam mengalami perkembangan pesat baik secara global maupun nasional. The 2018/2019 State of the Global Islamic Economy Report melaporkan bahwa total pengeluaran global untuk makanan Islami dan gaya hidup halal pada tahun 2017 mencapai \$2,1 triliun dan diperkirakan akan terus tumbuh hingga \$3 triliun pada tahun 2023. Faktor utama yang diperkirakan akan mempengaruhi perkembangan ini adalah pertumbuhan populasi Muslim di dunia. Pada 2017, populasi Muslim dunia mencapai 1,84 miliar. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 27,5% dari total populasi dunia pada tahun 2030. Pertambahan jumlah penduduk tersebut tentunya akan meningkatkan permintaan produk dan jasa halal secara signifikan. Meskipun, pandemi diperkirakan akan mengakibatkan penurunan 8% belanja Muslim global pada tahun 2020 untuk sektor ekonomi Islam (Dian Rizqi, 2022).

Sebagian besar instrumen ekonomu Islam ini digunakan untuk meningkatkan modal. Instrumen berbeda yang sesuai dengan Syariah dapat didasarkan pada Mudharabah, Murabahah, Sukuk dan Musharaka. Pandemi COVID-19 menyoroti pentingnya ekonomi Islam dalam memberikan lebih banyak bantuan kepada segmen masyarakat umum yang rentan dan miskin yang terkena dampak pandemi COVID-19 (Zanjaco et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian (Abdulkareem et al., 2022) bahwasannya adanya pengaruh transformasi digitalisasi terhadap ekonomi Islam di Nigeria. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan di Nigeria secara agresif mendorong penggunaan instrumen keuangan syariah kepada perusahaan, usaha kecil, perusahaan manufaktur, dan pemerintah dengan tujuan agar pulih dari dampak negatif pandemi pasca-Covid-19 terhadap perekonomiannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini,

penulis akan melakukan kajian tentang transformasi era digitalisasi dalam pemulihan ekonomi islam pasca pandemi COVID 19

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini berupa jenis penelitian kualitatif. Sedangkan desain penelitian ini adalah deskriptif yang bersumber dari berbagai bahan literatur seperti artikel, buku, jurnal hingga penelitian yang telah dilakukan. Tidak hanya itu, penulis juga akan mengkaji dan mengkritisi gagasan, pengetahuan serta penemuan ilmiah yang memiliki kontribusi yang baik terhadap orientasi akademik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menyumbangkan kontribusi baik secara teori maupun metodologi pada tema yang dipilih penulis dalam penelitian ini, Analisa yang sifatnya deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena, isu, data dan fakta yang berkembang di masyarakat. Data inilah yang akan diolah dan dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Era Digitalisasi

Penelitian tentang transformasi digital pada awalnya bersumber dari kajian sistem teknologi informasi, khususnya dari perubahan strategis organisasi yang dipicu oleh teknologi berbasis digital di bidang Sistem Informasi. Transformasi digital dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan mengubah aktivitas bisnisnya melalui kombinasi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas. Secara umum, peneliti memiliki dua perspektif tentang transformasi digital perusahaan (Hamdi & Candra, 2022). Perspektif pertama cenderung mengaitkan teknologi digital dengan motivasi utama transformasi, menekankan bagaimana teknologi digital mempercepat transformasi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Secara khusus, teknologi digital (misalnya komputasi awan, kecerdasan buatan, dan data besar) dapat meningkatkan komunikasi internal dan eksternal organisasi, dan sejumlah besar daya komputasi dapat meningkatkan inovasi perusahaan (Morandini et al., 2020). Karena transformasi digital melibatkan perubahan strategis dan organisasi di dalam perusahaan, beberapa hambatan organisasi perlu diatasi, seperti kelambatan dalam manajemen bisnis, pengaturan bisnis yang tidak tepat, kurangnya tenaga kerja terampil, atau manajer yang tidak sesuai dengan keahliannya, dan masalah hubungan karyawan (Chen et al., 2021).

Menerapkan transformasi digital untuk usaha kecil adalah aktivitas menantang yang mengharuskan bisnis untuk dapat membangun atau mengoptimalkan kemampuannya. Perusahaan yang menggunakan proses bisnis yang disematkan teknologi digital memperoleh manfaat dari kinerja bisnis yang lebih baik (Muhammad Ihsaan Rizqulloh, 2021). Transformasi digital baru membantu membangun nilai-nilai bersama dan menetapkan rutinitas organisasi baru. Hal ini memungkinkan budaya kolaborasi dan integrasi baru. Selanjutnya, inisiatif transformasi digital memperkuat kemampuan ambidexterity organisasi dengan memungkinkan organisasi untuk

memanfaatkan potensi maksimum sumber daya dalam bisnis saat ini dan pada saat yang sama mengembangkan produk digital baru dan layanan yang ditawarkan. Organisasi memanfaatkan pengambilan dan transformasi data melalui teknologi dan platform digital melalui digitalisasi dan digitalisasi (Siregar, 2021). Di era digital, teknologi dapat memungkinkan ekstraksi wawasan yang bermakna yang dapat mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data. Ini dapat membantu perusahaan beradaptasi dengan lingkungan yang dibutuhkan, menghemat biaya, dan membangun fleksibilitas. Misalnya, transformasi digital menghilangkan hambatan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, transformasi digital dapat meningkatkan kegiatan promosi dengan total biaya yang lebih rendah (Stalmachova et al., 2022).

Transformasi digital menghadirkan peluang besar bagi ekonomi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ini memberikan ruang untuk produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, serta untuk perbaikan kondisi kerja seperti kondisi kesehatan dan keselamatan dan upah. Pada saat yang sama, seperti transisi lainnya, digitalisasi juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi untuk mendapatkan manfaat sepenuhnya. Tantangan khusus adalah adaptasi angkatan kerja terhadap persyaratan keterampilan baru ekonomi digital (Febrianur et al., 2022). Penggunaan teknologi yang lebih luas tidak diragukan lagi akan mengarah pada permintaan yang lebih tinggi untuk keterampilan digital dan terkait teknologi. Pada saat yang sama, semakin diakui pentingnya keterampilan non-kognitif seperti keterampilan komunikasi dan kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis. Selain itu, dengan ekonomi dan pasar tenaga kerja terus berubah, kapasitas untuk belajar dan beradaptasi dengan tugas dan pekerjaan baru menjadi semakin penting. Kekhawatiran serupa terkait keterampilan telah meningkat untuk memastikan transisi yang mulus dan inklusif menuju ekonomi yang netral iklim (Tregua et al., 2021).

Lingkaran kebaikan antara inovasi digital dan transformasi digital adalah pendorong fundamental model bisnis dan pasar baru, dan teknologi digital memiliki potensi untuk memperkuat sains dan sistem penelitian yang terbukti sangat penting bagi negara sebagai respons dan pemulihan COVID-19 (Kuldosheva, 2021). Namun negara-negara juga menyadari bahwa cara penggunaan teknologi ini dapat menimbulkan risiko terhadap nilai-nilai yang berpusat pada manusia, serta privasi, keamanan, dan perlindungan konsumen. Saat ini, digitalisasi adalah salah satu faktor utama dalam perkembangan ekonomi dunia, karena tidak hanya meningkatkan produktivitas tenaga kerja (keuntungan langsung), tetapi juga menghemat waktu, menciptakan permintaan baru untuk barang dan jasa baru, kualitas dan nilai baru (keuntungan tidak langsung), dll (Dian Rizqi, 2022). Pada saat yang sama, penggunaan informasi digital sebagai sumber daya generasi mengkondisikan transisi dari ekonomi pasar tradisional ke ekonomi digital, di mana semua sektor (publik dan swasta, riil, non-produksi dan keuangan, pertambangan, pengolahan dan sektor jasa) saling berhubungan (Berawi, 2021).

Pemulihan Ekonomi Islam Pasca Pandemi COVID 19 melalui Transformasi Digitalisasi

Efek ekonomi dari pandemi COVID-19 yang mematikan sangat tidak pasti, dan sulit untuk menyusun instrumen yang sah untuk mengukur dampak yang tepat terhadap perekonomian. Tantangan ini mempersulit pemerintah dan pembuat kebijakan untuk membentuk strategi yang tepat dan respons ekonomi makro untuk menangani konsekuensi ekonomi dari infeksi (As-salafiyah, 2022). Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pandemi COVID-19 mengejutkan seluruh dunia dengan penyebarannya yang cepat ke seluruh dunia, menyebabkan jeda dalam cara hidup sehari-hari yang biasa. Ekonomi hampir ambruk, lembaga keuangan menghadapi masalah likuiditas, dan regulator memiliki kebebasan untuk meluangkan waktu untuk mencari jalan keluar (Dawood et al., 2022). Efek pandemi terlihat di luar segmen kesehatan masyarakat karena menyebar dan terkunci untuk membatasi peningkatan pandemi. Virus mematikan memiliki beberapa dampak ekonomi pada ekonomi riil. Pandemi COVID-19 membuat sekitar 50% populasi dunia diperintahkan untuk tetap berada di dalam rumah untuk mencegah penyebaran infeksi. Ini akan memiliki implikasi besar yang signifikan bagi ekonomi global karena permintaan modal dan pelanggan memburuk segera setelah perlambatan ekonomi yang signifikan pada tahun 2019 (Irwan & Awwalunnisa, 2022).

Ekonomi Islam berarti sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Syariah). Ini mencakup semua sektor ekonomi yang ada, baik sektor keuangan maupun sektor riil. Sistem ekonomi Islam juga harus memberikan manfaat (masalah) yang merata dan berkelanjutan bagi setiap elemen dalam perekonomian. Chapra (1996), menyimpulkan bahwa sistem ekonomi Islam mengutamakan keadilan sosial dan ekonomi, serta keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual. Inilah definisi sistem ekonomi Islam yang bersifat universal dan sejalan dengan arah pembangunan nasional, landasan Pancasila, dan strategi pembangunan berkelanjutan yang telah ditempuh, seperti tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Aldinda, 2022). Ciri utama ekonomi Islam selain bersumber dari Al Quran dan Sunnah, bebas dari unsur riba, gharar, maysir, dan komponen yang diharamkan dalam Islam. Dengan kata lain, ekonomi Islam adalah ekonomi halal menurut syara'. Dengan definisi yang komprehensif tersebut, maka cakupan roadmap pengembangan ekonomi syariah mencakup seluruh sektor ekonomi yang tergolong syariah atau halal dan sesuai dengan maqashid syariah (Rabbani et al., 2021). Berkut merupakan peran dari era transformasi digitalisasi pada pemulihan ekonomi Islam.

Tabel 1. Peran Transformasi Digitalisasi pada Pemulihan Ekonomi Islam

Peneliti	Instrumen	Hasil
(Hassan et al., 2021)	Islamic Social Finance, Islamic Micro Finance	Inovasi keuangan sosial syariah untuk menghadapi COVID-19 dan dampak COVID-19 terhadap keuangan mikro syariah. Penerapan keuangan sosial syariah

			perlu dilakukan melalui inovasi, teknologi, dan kustomisasi.
(Syed et al., 2020)	Islamic Finance, Fintech	Social Islamic	Keuangan syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam membantu pemulihan dari situasi pandemi. Instrumen Zakat dan Qardh-Al-Hasan, jika digabungkan, terbukti menjadi kombinasi yang efektif untuk melawan dampak buruk COVID 19
(Bin-nashwan et al., 2020)	Islamic Finance, Fintech	Social Islamic	Donasi untuk berkontribusi secara online ke kampanye penggalangan dana sebagian besar dilakukan dengan menggunakan teknologi. Strategi yang dilakukan antara lain donasi uang secara online dengan meningkatkan fitur teknologi informasi. Islam

Tabel 1 ini menunjukkan bahwasannya ekonomi Islam adalah cara hidup yang lengkap, komprehensif, dan menjadi sarana yang efektif untuk membantu masyarakat dan mengantisipasi kerusakan yang lebih signifikan yang mungkin disebabkan oleh krisis yang berkepanjangan. Islam telah menjadikan sistem ekonominya sebagai salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi ketimpangan sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan. Inovasi instrumennya juga banyak dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi agar lebih mudah diaplikasikan (Zenrif & Mustofa, 2022). Peran dari ekonomi Islam ini bisa kembali pulih melalui transformasi digital dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah:

1. Keberlanjutan keuangan Islam berasal dari fakta bahwa keuangan Islam tidak terbatas pada umat Islam atau negara-negara Muslim saja. Daya tarik mendalam keuangan Islam melampaui itu dan menjangkau jauh ke non-Muslim dan negara-negara barat juga. Para sarjana dan praktisi keuangan berpendapat bahwa produk dan layanan keuangan berbasis syariah membawa dampak di luar praktik pasar konvensional.
2. Keyakinan akan keberlanjutan sistem keuangan Islam muncul dari fakta bahwa sistem ini terintegrasi dengan baik dengan prinsip-prinsip kerangka kerja yang disusun dengan baik dan konsisten. Hal itu diatur oleh prinsip syariah yang didasarkan pada pemberian hak dan kewajiban yang sama kepada para pihak untuk menegakkan perjanjian kontrak.
3. Ekonomi dan perbankan Islam telah tumbuh dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya sejak dimulainya bank Islam pertama di Dubai pada tahun 1975. Ekonomi dan perbankan Islam telah mencapai pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam dekade terakhir ini dan juga telah melewati ujian waktu selama krisis keuangan. tahun 2008 dengan menjadi sistem ekonomi yakni keuangan yang paling stabil dan berkelanjutan.
4. Berbeda dengan mitra konvensionalnya, ekonomi Islam berfokus pada keadilan sosial dan pemerataan pendapatan.

5. Ekonomi Islam memiliki alat keuangan sosial seperti Qardh-Al-Hassan, Zakat, Awqaf, dll yang lebih cocok dengan karakteristik sistem keuangan yang berkelanjutan (Rabbani et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah ekonomi Islam memiliki kapasitas dan potensi untuk menyediakan keuangan alternatif selama pandemi dan alat keuangan sosialnya yang dikombinasikan dengan transformasi digitalisasi dapat sangat membantu dalam memerangi konsekuensi ekonomi dari COVID-19. Alat keuangan sosial Islam didasarkan pada prinsip membantu orang miskin dan terpinggirkan dan membantu menjangkau mereka yang terkena dampak dengan penggunaan teknologi. Kedua, munculnya transformasi digitalisasi telah memberikan tonik yang sangat dibutuhkan ekonomi Islam untuk Kembali pulih dan melawan sistem keuangan konvensional dengan alasan yang sama. Transformasi digitalisasi yang sesuai syariah telah memberikan kesempatan lain kepada bank Islam dan lembaga keuangan Islam lainnya untuk mengatasi tantangan keberlanjutan dan menyediakan sistem keuangan yang lebih berkelanjutan dan bertahan lama yang tidak terpengaruh oleh situasi seperti krisis keuangan atau pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkareem, I. A., AbdulGaniyy, A. F., & Mohd Sadad Mahmud. (2022). Role of Islamic Finance in Supporting Economic Recovery in Nigeria Post-Covid-19 Pandemic. *Li Falah-Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 1–16. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/view/4051>
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/download/4051/1941>
- Aldinda, F. (2022). Equity crowdfunding sharia as Islamic social finance in recovering the economy amid covid-19 pandemic crisis in Indonesia. *NUsantara Islamic Economic Journal*, 1(2), 155–166. <https://doi.org/10.34001/nuiej.v1i2.153>
- As-salafiyah, A. (2022). The Role of Islamic Economics on Covid-19 Recovery : A Text Analytics. *Islamic Economics Methodology*, 1(1), 1–15.
- Berawi, M. A. (2021). Innovative Technology for Post-Pandemic Economic Recovery. *International Journal of Technology*, 12(1), 1–4. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v12i1.4691>
- Bin-nashwan, Al-Daihani, Abdul-Jabbar, & Al-Ttaffi. (2020). Social solidarity amid the COVID- 19 outbreak: fundraising campaigns and donors' attitudes. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-05-2020-0173>
- Chen, C. L., Lin, Y. C., Chen, W. H., Chao, C. F., & Pandia, H. (2021). Role of government to enhance digital transformation in small service business. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su13031028>
- Dawood, H., Al Zadjali, D. F., Al Rawahi, M., Karim, D. S., & Hazik, D. M. (2022). Business trends & challenges in Islamic FinTech: A systematic literature review. *F1000Research*, 11, 1–26. <https://doi.org/10.12688/f1000research.109400.1>
- Dian Rizqi. (2022). Big Data: How Public Response to Islamic Economy in Indonesia during Pandemic? *Al-Muzara'Ah*, 2022(2022), 1–16. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.1-16>

- Febrianur, Subagyo, H., Budiantoro, R. A., & Haziroh, A. L. (2022). Digital-Based Economic Recovery Program For MSMEs in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 18(1), 13–30. <https://doi.org/10.33830/jom.v18i1.1763.2022>
- Gapsalamov, A. R., Bochkareva, T. N., Akhmetshin, E. M., & Vasilev, V. L. (2020). “Digital era”: Impact on the economy and the education system (country analysis). *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra10), 170–186. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155437>
- Hamdi, B., & Candra, D. (2022). The Impact Of MSME Waqf On Economic Recovery During The Covid-19 Pandemic: Case Study Of Global Waqf-ACT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1229–1236. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/4510><https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/4510/2261>
- Hassan, M. K., Muneeza, A., & Sarea, A. M. (2021). COVID-19 and islamic social finance. *COVID-19 and Islamic Social Finance*, 1–241. <https://doi.org/10.4324/9781003121718>
- Irwan, M., & Awwalunnisa, N. (2022). Zakat an Economic Recovery Instrument Post Covid-19 Pandemic in West Nusa Tenggara Province. *Ganec Swara*, 1508–1514. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/view/313><http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA/article/download/313/280>
- Kuldosheva, G. (2021). Challenges and Opportunities of Digital Transformation in the Public Sector in Transition Economies: Examination of the Case of Uzbekistan. In *ADB Working Paper Series* (Issue 1248).
- Laksana, S. (2021). Post Pandemic Indonesian Regional Development Planning, New Normal, New Orientation: The Case of West Java. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 32–50. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.150>
- Mangifera, L., & Mawardi, W. (2022). *Digital Transformation and Its Impact on Financial Performance: in the Food and Beverage Small Business Sector*. 49–61.
- Morandini, M.-C., Thum-Thysen, A., & Vandeplas, A. (2020). Facing the Digital Transformation: Are Digital Skills Enough? *European Economy Economic Brief*, 8030(July), 1–25. <https://doi.org/10.2765/846577>
- Muhammad Ihsaan Rizqulloh. (2021). Economic Recovery: The Role of Business Digitization in Minimizing Unemployment During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Qualitative Research*, 1(2), 120–126. <https://doi.org/10.47540/ijqr.v1i2.366>
- Pereira, C. S., Durao, N., Moreira, F., & Veloso, B. (2022). The Importance of Digital Transformation in your Business Strategy. *Sustainability*, 14(2), 1–26. <https://blog.workana.com/en/entrepreneurship/the-importance-of-digital-transformation-in-your-business-strategy/>
- Rabbani, M. R., Bashar, A., Nawaz, N., Karim, S., Ali, M. A. M., Rahiman, H. U., & Alam, M. S. (2021). Exploring the role of islamic fintech in combating the aftershocks of covid-19: The open social innovation of the islamic financial system. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2). <https://doi.org/10.3390/joitmc7020136>
- Siregar, I. P. (2021). Digitalization of the Economy for the Indonesian Economy and Its

- Role During the Covid-19 Pandemic. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 941-945.
<https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/337%0Ahttps://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/download/337/255>
- Stalmachova, K., Chinoracky, R., & Strenitzerova, M. (2022). Changes in Business Models Caused by Digital Transformation and the COVID-19 Pandemic and Possibilities of Their Measurement—Case Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010127>
- Syed, M. H., Khan, S., Rabbani, M. R., & Thalassinou, Y. E. (2020). An artificial intelligence and NLP based Islamic FinTech model combining zakat and Qardh-Al-Hasan for countering the adverse impact of COVID 19 on SMEs and individuals. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), 351-364. <https://doi.org/10.35808/IJEB/466>
- Tregua, M., Mele, C., Russo-Spena, T., Marzullo, M. L., & Carotenuto, A. (2021). Digital Transformation in the Era of Covid-19. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 266, 97-105. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80840-2_10
- Willems, E. (2019). The Digital Future. In *Cyberdanger* (Issue March). https://doi.org/10.1007/978-3-030-04531-9_12
- Zanjaco, A., Verger, A., & Bole, P. (2022). Digitalization and beyond : the effects of Covid-19 on post-pandemic educational. *Policy and Society*, 41 (1)(January), 111-128.
- Zenrif, M. F., & Mustofa, M. L. (2022). Indonesian Economic Recovery after COVID-19 Pandemic: Qur'anic Paradigm in Community Economic Development. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2022, 1-10. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2201>
- Zhang, J., Zhao, W., Cheng, B., Li, A., Wang, Y., Yang, N., & Tian, Y. (2022). The Impact of Digital Economy on the Economic Growth and the Development Strategies in the post-COVID-19 Era: Evidence From Countries Along the “Belt and Road.” *Frontiers in Public Health*, 10(May), 1-17. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.856142>

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung